

Abstrak

Kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia akan tempe setiap tahun meningkat. Hal ini membuat banyak munculnya pengrajin baru dan pengrajin lama untuk tetap mempertahankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme survival pengrajin tempe dalam menghadapi persaingan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan informan dengan teknik purposive sampling yakni mengumpulkan suatu data dari informan atau narasumber yang dianggap memiliki atau menguasai permasalahan yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam, observasi lapangan, studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini bahwa mekanisme survival yang dimiliki setiap pengrajin satu dengan yang lain berbeda. Mengikat sabuk lebih kencang pengrajin tempe Tenggilis Mejoyo Surabaya dengan melihat jumlah produksi dan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki. Strategi alternative subsistensi pengrajin tempe Surabaya yakni memiliki variasi produk olahan tempe seperti kripik tempe, mendoan, brownis tempe, dan nugget tempe. Jaringan yang dimiliki pengrajin tempe tenggilis mejoyo meliputi eksternal dan internal. Jaringan eksternal atas peran Disperindag yang juga sebagai modal sosial, sedangkan jaringan internal yakni koprasa kampung tempe dan grup Facebook yang bernama Solidaritas Pengrajin Tempe Pekalongan (SPTP). Modal sosial yang terdiri dari nilai norma dan jaringan, kepercayaan berperan dalam strategi kelompok pengrajin tempe. Jenis persaingan antar pengrajin yakni persaingan produk, harga dan pelanggan. Hubungan tidak cukup baik terlihat pada ketidaksukaan para pengrajin tempe lokal kepada pengrajin tempe non lokal karena penggunaan air sungai yang membuat buruk citra kampung tempe.

Kata Kunci : Pengrajin Tempe, Mekanisme survival, Modal Sosial, Persaingan

Abstract

The needs of Indonesia consumer about *tempe* increase every year. This made many new craftsmen and old craftsmen appear to keep their business going. This study aims to determine the survival mechanism of *tempe* craftsmen in facing competition. This research uses descriptive qualitative research. The selection of informants using purposive sampling technique that is collecting data from informants who are considered to have or master the problem to be studied. The data collection techniques namely in-depth interviews, field observations, literature studies.

The results of this study indicate that the survival mechanism of each craftsman is different from one another. Tying the belt tighter *Tempe* Tenggilis Mejoyo Surabaya craftsmen by looking at the amount of production and the number of workers owned. The alternative strategy of Surabaya *tempe* craftsman subsistence is having variety *tempe* products such as *tempe* chips, *mendoan*, *tempe* brownies, and *tempe* nuggets. The network of Tenggilis mejoyo craftsmen includes external and internal. The external network is the role of the Ministry of Industry and Trade which is also a social capital, while the internal network is the *tempe* village co-operation and Facebook group named Solidarity of Pekalongan *Tempe* Craftsmen (SPTP). Social capital consists of norm values and networks, trust plays a role in the *tempe* craftsmen group strategy. Types of competition between craftsmen are product, price, and customers. The relationship is not good enough seen in the dislike of local *tempe* craftsmen to non-local *tempe* craftsmen because the use of river water that makes a bad image of the *tempe* village.

Keywords: *Tempe* Craftsmen, Survival Mechanism, Social Capital, Competition

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat yang dikaruniakan dalam setiap proses, sehingga skripsi yang berjudul “Mekanisme Survival Pengrajin Tempe Tenggilis Mejoyo Surabaya Dalam Menghadapi Persaingan Antar Pengrajin” dapat terselesaikan.

Ketertarikan penulis terhadap realitas yang terjadi dilokasi penelitian didasarkan pada adanya perpaduan antara unsur jaringan sosial dan ekonomi yang kemudian menjadi kampung unggulan tempe dari Pemerintah Kota Surabaya. Keberadaan pengrajin yang semakin hari semakin banyak tentunya pengrajin memiliki mekanisme survival untuk mempertahankan usahanya dalam menghadapi persaingan. Penulis berharap untuk mampu menjadi penengah, bahan rujukan, dan referensi dari pihak-pihak yang bersangkutan agar mampu memahami pengrajin tempe di Tenggilis Mejoyo Surabaya lebih mendalam. Tidak hanya itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan Kampung Tempe dan pemberdayaan pengrajin tempe di Tenggilis Mejoyo menggunakan SOP pada produksi tempe.

Penulis menyadari tentang kekurangan dalam penelitian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk mendukung perkembangan karya Sosiologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini :

1. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan setiap hikmah yang disertakanNya dalam setiap proses penelitian.
2. Kepada Ayah, Ibu, Kakak dan Adikku tercinta, atas segala doa, bantuan, dan dukungan.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr Sutinah, Dra., MS. atas waktu, tenaga, ilmu , kepedulian yang senantiasa diberikan.
4. Drs. Sudarso, M.Si selaku dosen wali, yang telah membantu kelancaran proses belajar dari awal hingga akhir.
5. Kepala Departemen Sosiologi, Dr. Sutinan, Dra., MS.
6. Pendamping Kampung Tempe Rizky Febriyanti,ST, Pengrajin tempe baik Surabaya maupun Pekalongan yang telah bersedia berbagi informasi tentang data penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di Departemen Sosiologi, atas ilmu yang telah diberikan.
8. Kripik Usus yang mampu membayarkan uang kuliah tunggal di semester kedua dan menjadi faktor pendukung untuk tetap terus semangat kuliah.
9. Pasangan saya, Unang Setia Noer Rahma atas waktu turun lapangan, diskusi yang diberikan mulai pengerjaan Bab II sampai selesai, dan pembuatan presentasi untuk bahan sidang
10. Teman-teman Sosiologi angkatan 2016, atas semua momen yang sangat berkesan.
11. Untuk Sahabatku Nuzzulil Nur Abdila yang selalu memberikan spirit dan informasi dari awal skripsi sampai detik ini
12. Untuk Sahabatku yang lain, Chindy Permata Putri, Irine Mustikasari, dan Ikhda Maulida Agustina, Nabila Vania Valenska yang selalu menjadi teman *sharing* hingga ke luar negeri.
13. Untuk sabahatku, Safara Akmalia yang selalu mengajakku konferensi selama menjadi mahasiswa Universitas Airlangga

14. Sahabatku Unch-Unch yakni Faishal Arwani, Shaiful Khozi, Muhammad Hanif , Remang Refandi, Mbombob yang memberikan cerita, semangat dan kenangan.
15. Untuk Temanku, Wilda Shofiarita yang membantuku dalam beberapa proses pengerjaan skripsi.
16. Untuk sahabat-sahabatiku PMII yang selalu menjadi wadah informasi dan diskusi selama perkuliahan